

Dokumen berisi pertanyaan, komentar, dan kontribusi analisis untuk dokumen [Melihat dibalik angka](#).

Oleh: Dasapta Erwin Irawan

Terima kasih banyak.

===

Nama (boleh anonim): Agung K. Henaulu

Afiliasi (boleh dikosongkan):

Pertanyaan/komentar/analisis: .....

Nama (boleh anonim): Ismail Suardi Wekke

Afiliasi (boleh dikosongkan): Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Pertanyaan/komentar/analisis: .....

bshdjskjskdksdasdjasdasldxx

Angka-angka ini menggambarkan kinerja riset dalam hal ini publikasi. Hanya saja, dalam konteks sebuah perguruan tinggi tidak hanya terkait publikasi dalam kaitan riset. Kelembagaan perguruan tinggi Indonesia, juga terdapat perguruan tinggi keagamaan. Saya menyebutnya "wahyu yang memandu ilmu pengetahuan". Sehingga tidak hanya terkait dengan publikasi di jurnal/prosiding/buku. Namun ada tipikal publikasi dalam kaitan dengan ritual keagamaan seperti khutbah jumat, idul fitri, idul adha.

Jika ITB, UGM, UI, dst merupakan perguruan tinggi yang fokus pada tradisi keilmuan saja, namun ada perguruan tinggi seperti UIN, IAIN, ataupun Fakultas Agama Islam yang dosennya juga menjadi dai atau khatib.

> Analisis yang bagus pak. Benar sekali. Di Indonesia ini penilaian kinerja disamaratakan padahal jenis perguruan tingginya berbeda-beda. Salah satunya adalah perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi agama.

Nama (boleh anonim): alaudin

Afiliasi (boleh dikosongkan):

Pertanyaan/komentar/analisis: Data publikasi menurut bidang ilmu di Undip menarik, sebarannya relatif merata dibandingkan universitas lain seperti UGM, Unair, & Unpad yg dominan bidang kedokteran.

Pertanyaan: data yg sering beredar & kenyataan yg saya lihat, publikasi di Ind masih lebih banyak conference proceeding, tapi di data tsb kok berbeda ya?

> Pengamatan yang bagus pak. Mengenai distribusi publikasi yang merata, ini perlu klarifikasi dari rekan dari Undip apa yang melatarbelakanginya. Juga untuk Unair dan Unpad yang dominan bidang kedokteran. Untuk ITB sendiri saya melihat ilmu dasar jumlah besar,

sementara untuk enjiniring akan didominasi dari beberapa bidang saja, salah satunya adalah dari ilmu elektro dan komputer.

Untuk jumlah prosiding, bapak benar sekali. Sepertinya ini akan tergantung dengan metadata yang terbaca oleh LENS. LENS tidak mengindeks makalah dalam Bahasa Inggris saja atau yang terbit di media luar negeri, tapi juga jurnal terbitan dalam negeri. Ini jelas berbeda dengan Scopus. Ini artinya masing-masing basis data punya cara sendiri untuk menyajikan data, karena itu tidak bisa hanya bersandar pada satu basis data saja.

Nama (boleh anonim):

Afiliasi (boleh dikosongkan):

Pertanyaan/komentar/analisis: .....

Nama (boleh anonim):

Afiliasi (boleh dikosongkan):

Pertanyaan/komentar/analisis: .....